

STRUKTUR ANALISIS MUSIK IRINGAN TARI JEPIN PISAU KOTA PONTIANAK KALIMANTAN BARAT

Ogi Chandra Saputra, Ismunandar, Diecky K. Indrapraja

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan

Email : ogichandrasaputra1993@gmail.com

Abstrak : Latar belakang penelitian ini untuk menstrukturkan analisis musik iringan tari Jepin Pisau. Tujuan penelitian ini adalah Pendeskripsian struktur analisis musik iringan tari Jepin Pisau di Kota Pontianak. Teori yang digunakan adalah struktur, analisis musik, musik, musik iringan tari, musikologi, pola ritme, bentuk musik dan akord. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Bentuk penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan musikologi. Data penelitian ini adalah hasil wawancara, hasil observasi, hasil dokumentasi dan buku catatan harian mengenai musik iringan tari Jepin Pisau. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, komunikasi langsung dan studi dokumenter. Alat pengumpul data penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen utama, pedoman wawancara, pedoman observasi dan alat dokumentasi. Pengecekan keabsahan data penelitian ini adalah perpanjangan pengamatan dan triangulasi teknik. Teknik analisis data penelitian ini.

Kata Kunci : Struktur, Analisis, Musik Iringan, Tari Jepin Pisau.

Abstract : The background of this research is to analysis musical structure of Jepin Pisau dance. The purpose of this research is to describe the analysis of music accompaniment of Jepin Pisau dance at Pontianak City. The theory in this structure are, music analysis, music accompaniment, musicology, rhythm pattern, musical form and chords. The method of this research is descriptive method analisis. The form of this research is qualitative. The approach of this research is musicology. The data of this research are from the result of interview, observation, documentation and daily notebook about background music of Jepin Pisau dance. The technique of data collecting of this research are observation, direct comunication, and documentary study. Tools of data collecting in this research are the researcher as the main instrument, interview guideline, observation sheet, and documentation tool. To check the validity of this research, the researcher uses the extention of observation and the triangulation of sources. The data analysis technique are collecting the data and analyzing after the data are collected.

Keywords : Structure, Analisis, Musical Accompaniment, Jepin Pisau dance.

Jepin Pisau adalah seni tari tradisional Melayu yang bernafaskan Islam. Jepin Pisau dulunya berkembang di daerah Sungai Kakap seperti Punggur, Kalimas,

Pal dan sekitarnya. Awalnya tarian ini diciptakan oleh Bapak Unggal Jaiz yang membawa dan mengenalkan tarian tersebut kepada orang tua Pak Yusuf yang bernama Bapak Dahyani. Ia mencoba mempelajari tari Jepin Pisau, sehingga membuat tarian ini dikenal dikalangan sungai kakap dan sekitarnya. Namun seiring perkembangan zaman dan waktu tarian ini sempat hilang karena penerus yang sudah tutup usia dan sebagiannya sudah memiliki kesibukan sendiri membuat tarian ini tidak lagi dibawakan dalam berbagai acara. Tari Jepin Pisau biasanya ditampilkan pada acara perkawinan, khitanan, gunting rambut, dan acara yang biasa dilakukan oleh instansi daerah setempat.

Tari Jepin Pisau dulunya diiringi beberapa alat musik yaitu selodang, bernian, biola, beruas, gendang panjang dan tawak-tawak. Seiring perkembangan zaman saat ini selodang dan bernian susah ditemukan, sehingga penggantinya yaitu gambus dan akordeon. Selain itu, dalam musik Jepin Pisau terdapat syair. Syair yang digunakan adalah syair dalam bahasa Indonesia yang mengisahkan tentang kehidupan sehari-hari masyarakat dengan tujuan untuk memberi nasehat kepada masyarakat agar menjalankan kehidupan dunia ini sesuai syariat agama Islam.

Peneliti memilih Jepin Pisau di Kota Pontianak dikarenakan Jepin Pisau yang ada di Kota Pontianak ini memiliki keunikan. Keunikan terdapat pada perkusinya yaitu beruas, gendang panjang dan tawak-tawak, meskipun gendang panjang dan tawak-tawak yang mengiringi Jepin Pisau hanya bermain di awal dan akhir, namun ritmenya sangatlah unik untuk melengkapi bunyi dari beruas sehingga terdengar rancak. Irama yang dimainkan oleh gendang panjang dan tawak-tawak yang diikuti beruas pada awal dan akhir musik Jepin Pisau ini jarang sekali ditemukan di musik Jepin pada umumnya, karena birama yang digunakan 6/8 dan nama tabuhannya adalah pola tabuhan silat. Untuk pemain beruas yang mengiringi Jepin Pisau berjumlah tiga orang yang dinamakan penginduk yakni pemukul utama, penggentar yakni menggentar pukulan penginduk, dan peningkah yakni meningkah pukulan dari penginduk dan penggentar. Ketiga pemain beruas ini mengiringi tari Jepin Pisau dengan pola tabuhan *ekstra*.

Unsur musik dalam kesenian Jepin Pisau terdiri dari ritme, melodi instrumen, akord, dan melodi vokal. Ritme berperan sebagai pengatur nilai dari suatu nada, seberapa nilai panjang dan pendek not tersebut, dan kapan tanda istirahat dimunculkan. Ritme menjadikan karya musik menjadi lebih hidup. Ritme adalah unsur musik yang paling menonjol dalam kesenian Jepin Pisau di Pontianak. Dalam satu jenis pukulan musik Jepin Pisau memiliki pola ritme yang berbeda satu dan lainnya, dan ketika dimainkan secara bersamaan akan menghasilkan suara yang sahut menyahut dan saling mengisi (bertingkah). Selain ritme, dalam musik Jepin Pisau terdapat unsur melodi, khususnya pada vokal ketika melantunkan syair lagunya. Melodi adalah serangkaian nada-nada dengan tinggi rendah berbeda yang disusun dan dimainkan sehingga membentuk kesatuan

musik. Melodi juga dibentuk dengan susunan tangga nada yang kemudian menjadi patokan dalam menyusun sebuah melodi.

Struktur adalah susunan atau bentuk. Menurut Djelantik (dalam Juliyansah 2014:11) struktur atau susunan dari suatu karya seni adalah aspek yang menyangkut keseluruhan dari karya itu dan meliputi juga peranan masing-masing bagian dalam keseluruhan itu. Menurut Wiradi (dalam Mustika, 2014:12) analisis adalah aktifitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsir maknanya. Musik (Banoe, 2003:288) adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Menurut Prier (1996:1) godaan dari ilmu analisis adalah sama: ‘memotong’ dan memperhatikan detail sambil melupakan keseluruhan dari sebuah karya musik. Musik (iringan) tari adalah elemen penunjang yang paling utama.

Menurut Hidajat (2001:31) musik dalam penggarapan tari dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu musik sebagai pengiring tari, musik sebagai ilustrasi tari, dan musik sebagai *partner*. Musik iringan tari Jepin Pisau tergolong dalam musik sebagai pengiring tari. Harrison dalam Siagian (1992:80) juga mengatakan bahwa fungsi musikologi yang utama adalah untuk membantu perkembangan proses komposisi dan *performance* dengan menambah khasanah pengetahuan tentang musik. Menurut penjelasan Muttaqin (2008:101), pola ritme adalah susunan di antara durasi nada-nada pendek dan panjang, nada-nada yang bertekanan dan tidak bertekanan, menurut pola tertentu yang berulang-ulang. Menurut Astuti dalam Firnandes (2014:13) yang menyatakan “notasi balok adalah penulisan lagu dengan menggunakan lambang-lambang yang berupa gambar yang ditulis ke dalam garis paranada”. Menurut Prier (1996:2) bentuk musik (*form*) adalah suatu gagasan/ide yang nampak dalam pengolahan/susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni, dan dinamika).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis. Dengan menggunakan kedua cara secara bersama-sama maka diharapkan objek dapat diberikan makna secara maksimal, dan bisa juga analisis dilakukan sesudah penyajian pemaparan secara keseluruhan (Ratna, 2010:336). Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah sebuah cara atau teknik yang dilakukan untuk memaparkan suatu permasalahan sehingga dapat dengan jelas di analisis dan ditarik kesimpulan. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif analisis dalam penelitian ini karena peneliti ingin menelusuri struktur musik, pola

ritme tabuhan dalam mengiringi Jepin Pisau sebagai usaha untuk pelestarian seni di Kota Pontianak.

Penelitian ini akan menggunakan bentuk penelitian kualitatif karena bentuk penyajian data, langkah analisis data dan kesimpulan dalam penelitian ini disampaikan dalam bentuk kalimat, uraian atau pernyataan-pernyataan. Penelitian ini menggunakan pendekatan musikologi. Menurut Kindeldey dan Haydon (dalam Siagian, 1992:79), Musikologi merupakan aktivitas-aktivitas ilmiah atau saintifik untuk menyelidiki dan mengerti fakta-fakta, proses-proses, perkembangan dan dampak-dampak dari seni musik.

Sumber data dalam penelitian ini adalah musik iringan tari Jepin Pisau yang diperagakan oleh tokoh yang benar-benar memahami dan mengetahui musik iringan tari Jepin Pisau yang ada di Kota Pontianak, yaitu Bapak Yusuf Dahyani. Beliau merupakan tokoh satu-satunya yang sampai saat ini masih berkecimpung dalam seni tradisi Jepin untuk mengajarkannya ke anak-anak muda sebagai satu diantara upaya melestarikan kesenian Jepin, khususnya Jepin Pisau. Adapun informan yang akan menjadi partner pak Yusuf Dahyani pada penelitian ini yaitu Anwar Djafar, beliau merupakan seniman dan tokoh masyarakat Melayu yang mengerti tentang musik-musik Jepin di Pontianak.

Teknik pengumpulan data Menurut Sugiyono (2013:309) dalam suatu penelitian yaitu teknik observasi (pengamatan), teknik wawancara, teknik kuesioner (angket), dokumentasi dan teknik triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik menguji keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik perpanjangan pengamatan yang berarti peneliti kembali ke lapangan untuk memastikan data yang didapat telah akurat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sistem triangulasi teknik. Sugiyono (2011:373) menyatakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan struktur sajian musik iringan tari Jepin Pisau di Kota Pontianak. Proses kegiatan yang dilakukan untuk menelusuri struktur tersebut terdiri dari pertemuan dengan narasumber yang pernah terlibat dalam kesenian tradisional Jepin Pisau, pengambilan data kepada narasumber dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertemuan dengan narasumber utama yang sekaligus pelaku sejarah perkembangan Jepin Pisau, merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh peneliti. Disebut pelaku sejarah karena narasumber tersebut aktif mengembangkan Jepin Pisau dari tahun 1940an-

1960an. Dalam hal ini narasumber akan menjadi kunci utama untuk mendapatkan data-data yang terkait dalam penelitian ini. Peneliti melakukan beberapa proses-proses pertemuan untuk mendapatkan data penelitian.

Pertemuan pertama peneliti bertemu dengan narasumber utama yaitu Bapak M. Yusuf Dahyani. Pertemuan tersebut dilaksanakan pada hari Senin, 11 Mei 2015 tepatnya di rumah Bapak M. Yusuf Dahyani yang berada di Jalan Puskesmas PAL III gang Fathanah 1. Beliau merupakan seniman yang pernah aktif dalam kesenian Jepin Pisau. Pada pertemuan ini peneliti ingin mengupas sejarah Jepin Pisau terlebih dahulu sebelum menanyakan ke struktur musiknya. Akan tetapi dalam hal ini tidaklah mudah, karena Jepin Pisau hampir 40 tahun lebih tidak pernah ditampilkan lagi. Meskipun narasumber sempat lupa, namun beliau masih semangat untuk bisa mengingat musik dan tari Jepin Pisau. Dalam penelitian pertama ini peneliti tidak memaksakan narasumber untuk harus menjelaskan secara detail, dikarenakan baru pertemuan pertama pasti tidak semudah itu akan mendapatkan data yang *valid*. Narasumber perlu waktu untuk mengingat musik dan tari Jepin Pisau, maka dari itu peneliti hanya menanyakan sejarah Jepin Pisau terlebih dahulu. Untuk memudahkan narasumber mengingat musik dan tarinya, pada pertemuan pertama ini peneliti mellihatkan video Jepin Pisau waktu ditampilkan pada tahun 2013 di Prodi Seni Universitas Tanjungpura.

Jepin Pisau dulunya berkembang di sekitar Sungai Kakap seperti Pal, Sungai Jawi, Punggur, Kalimas dan sekitarnya. Menurut pengakuan beliau Jepin Pisau diciptakan oleh Bapak Unggal Jaiz, yang membawa dan mengenalkannya kepada Bapak Yusuf. Selain Bapak Unggal Jaiz, Jepin Pisau juga diciptakan oleh Bapak Taibun. Mereka berteman satu pendapat, Unggal Jaiz asalnya dari sekitar sungai kakap dan Bibun dari Sungai itik / Telok Pak Kedai. Mereka berdualah yang membuat langkah-langkah Jepin Pisau, karena terinspirasi dari mereka pergi ke hutan untuk berburu dengan membawa pisau. Dari situlah mereka mendapat ide untuk membuat langkah Jepin Pisau. Pada tahun 40 sampai 50-an Jepin Pisau ditarikan oleh laki-laki, dan tahun 60-an tarian ini baru boleh ditarikan kaum perempuan. Menurut pengakuan Pak Yusuf perempuan lebih pandai ikut irama. Dalam wawancara 11 Maret 2015 Pak Yusuf menuturkan “*tarian ini udah bapak ubah yee taon 60-an, karne model dolok membunuh*”. Istilah membunuh dalam hal ini artinya dulu tarian Jepin Pisau menggunakan pisau benar yang membikin penari harus berhati-hati, gerakan tarinya juga seperti orang menusuk yang membuat penari harus lebih fokus menarikannya. “*Dolok pernah ade yang kenak pisau palak'nye karne die suke main-main' pas narikannye*” kata Bapak Yusuf.

Alat musik yang digunakan untuk mengiringi Jepin Pisau dulunya ada viol (biola), selodang, bernian, beruas, gendang panjang, tawak-tawak, dan gasip (penyair lagu). Namun sekitar tahun 1960-an untuk selodang dan bernian susah ditemukan, maka dari itu penggantinya yaitu gambus dan akordeon. Untuk tawak-

tawak dimainkan mengikuti tempo dari pola tabuhan silat, nadanya tidak pengaruh dengan suara yang akan di ikuti oleh alat musik lain termasuk itu vokal. Tawak-tawak tersebut fungsinya hanya melengkapi ritme gendang panjang dan beruas ketika memainkan pola silat pada awal ketika penari masuk dan sebelum penutup musik Jepin Pisau.

Data-data tentang deskripsi dan sejarah Jepin Pisau di atas didapat melalui wawancara dengan Pak Yusuf Dahyani di rumahnya pada tanggal 11 Maret 2015.

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Minggu 6 September 2015 di rumah Pak Yusuf lagi. Pada pertemuan ini peneliti membawa pemusik sekaligus dengan alat musik yang dibutuhkan untuk mengiringi Jepin Pisau. Pertemuan kali ini peneliti melibatkan seorang tokoh seniman Melayu Pontianak yaitu Anwar Djafar untuk menjadi *partner* Pak Yusuf. Beliau satu diantara tokoh yang mengerti musik Jepin di Kota Pontianak. Meskipun beliau kurang mengetahui keberadaan Jepin Pisau, tapi beliau mencoba untuk melengkapi data yang di dapat dari Pak Yusuf, tapi yang lebih dominan di wawancara di sini adalah Bapak Yusuf Dahyani. Tujuan peneliti pada pertemuan kedua ini yaitu untuk mendapatkan aspek struktur sajian musik iringan tari Jepin Pisau. Di dalam musik iringan tari Jepin Pisau dibagi menjadi beberapa bagian yaitu bagian pembuka sebelum penari masuk pentas yaitu *pola mawal*, musik pengantar penari ke dalam pentas yaitu pola *pencak silat*, ragam pertama yaitu memakai pola *ekstra*, ragam kedua yaitu memakai pola *gencat*, ragam ketiga kembali lagi ke *pola silat* yang di kolaborasikan dengan *melodi*, dan musik pengantar penari ke dalam pentas. Peneliti dan pemusik langsung mempraktekan musik Jepin Pisau di rumah Pak Yusuf Dahyani.

Data-data tentang struktur musik iringan tari Jepin Pisau tersebut didapat melalui wawancara dan latihan langsung di rumah Pak Yusuf dan di bimbing juga oleh Anwar Djafar pada tanggal 6 September 2015.

Setelah data-data struktur musik Jepin Pisau sudah di dapat, peneliti merencanakan untuk latihan dengan penari di pertemuan yang ketiga di Kampus Prodi. Pendidikan Seni Tari dan Musik Universitas Tanjungpura pada hari Minggu, 13 September 2015. Pada pertemuan ketiga ini langsung menyesuaikan dengan tari Jepin Pisau yang dibimbing langsung oleh Pak Yusuf dan Anwar Djafar.

Pembahasan Penelitian

Berikut ini adalah struktur sajian musik iringan tari Jepin Pisau.

Struktur Tari	Struktur Musik	Alat Musik
Pembuka Tari	Mawal	Gambus, Biola, dan Akordeon
Penari Masuk Pentas	Pola Tabuhan Silat	Tawak-tawak, Gendang panjang satu, Gendang Panjang dua, dan Beruas satu, dua, dan tiga
Transisi Masuk Ragam satu	Lampas Tahto	Beruas satu, dua dan tiga, Akordeon, Biola, dan Gambus
Ragam satu	Pola Tabuhan Ekstra Intro Musik iringan Musik Iringan+Vokal Yale-Yale	Vokal, Akordeon, Biola, Gambus, Beruas satu, dua dan tiga
Transisi Masuk Ragam dua	Lampas Tahto	Beruas satu, dua dan tiga, Akordeon, Biola, dan Gambus
Ragam dua	Pola Tabuhan Gencat Iringan Musik+Vokal Yale-Yale	Vokal, Akordeon, Biola, Gambus, Beruas satu, dua dan tiga
Ragam tiga	Pola Tabuhan Silat Kolaborasi dengan Melodi Iringan Musik+Vokal Yale-Yale	Vokal, Akordeon, Biola, Gambus, tawak-tawak, Gendang panjang satu, Gendang Panjang dua, dan Beruas satu, dua, dan tiga
Transisi Sebelum Penari Keluar Pentas	Lampas Tahto	Beruas satu, dua dan tiga, Akordeon, Biola, dan Gambus
Penari Keluar Pentas	Pola Tabuhan Ekstra Intro Musik iringan	Vokal, Akordeon, Biola, Gambus, Beruas satu, dua dan tiga

Berdasarkan tabel diatas, secara keseluruhan terdapat 9 struktur pada tari dan musik. Namun demikian pada struktur musik terdapat 5 bagian yaitu Mawal, Pola Tabuhan Silat, Tahto, Pola Tabuhan Ekstra, Pola Tabuhan dan Gencat. Artinya terdapat bagian musik yang diulang maupun diolah kembali. Bagian-bagian tersebut antara lain.

1. Seperti bagian pola tabuhan silat pada ragam pertama untuk penari masuk diulang pada ragam ketiga, hanya bedanya pada saat ragam ketiga pola tabuhan silat diiringi alat musik melodi.
2. Lampas Tahto diulang setiap mau pergantian ragam gerak tari.
3. Pola Tabuhan Ekstra dengan Intro Musik Iringannya pada ragam satu diulang pada saat penari mau keluar pentas.
4. Yale-yale setiap mau peralihan ragam tari pasti dinyanyikan, tetapi *versi* yale-yale setiap ragam berbeda.

Analisis pola ritme pada alat musik beruas, gendang panjang, dan tawak-tawak dalam musik iringan tari Jepin Pisau terdapat pola tabuhan yang saling bertingkah. Masing-masing tabuhan memainkan pola ritme yang berbeda satu sama lain namun saling melengkapi. Peneliti melakukan analisis ritme terhadap tabuhan kesenian Jepin Pisau Pontianak dan melakukan pencatatan notasi dari pukulan kesenian Jepin Pisau yang masih mentah ke dalam notasi balok. Hal ini dilakukan karena belum ditemukan notasi musik dalam kesenian Jepin Pisau. Peneliti telah melakukan triangulasi dalam pola ritme tabuhan dengan melakukan perbandingan pada dokumentasi yaitu melalui video yang dibandingkan dengan hasil wawancara dan proses latihan. Dalam proses pendokumentasian video dilakukan tiga kali. Setelah dilihat kembali ternyata peneliti menemukan *versi* pukulan yang berbeda antara video satu dengan yang lain, artinya pola tabuhan iringan Jepin Pisau ini memiliki *versi* yang berbeda. Namun setelah peneliti melakukan wawancara lebih dalam ternyata pola tabuhan tersebut berakar pada pola tradisi, dalam arti beliau berkreasi tapi tidak melupakan akar tradisi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendeskripsikan struktur sajian musik iringan tari Jepin Pisau yang diawali dengan mawal untuk pembuka tari, pola tabuhan silat sebagai musik pengantar penari masuk pentas, tahto sebagai transisi masuk ragam satu, dan pola tabuhan ekstra untuk ragam satu. Pada ragam kedua dimulai dengan tahto sebagai transisi masuk ragam dua, selanjutnya pola tabuhan gencat. Pada ragam ketiga dimainkan pola tabuhan silat yang dikolaborasikan dengan melodi, kemudian tahto sebagai transisi untuk penari keluar pentas dan

kembali lagi ke pola tabuhan ekstra untuk mengantar penari masuk ke pentas. Adapun alat musik yang dimainkan pada musik iringan tari Jepin Pisau diantaranya yaitu tawak-tawak, gendang panjang, beruas, gambus, vokal, akordeon, dan biola sesuai porsinya masing-masing. Hasil penelitian dan analisis data pada pola ritme dalam musik iringan tari Jepin Pisau Pontianak terdapat *interlocking* antara masing-masing instrumen perkusi sesuai porsinya. Pada analisis ritme ini juga terdapat pola tabuhan pengembangan, namun pola tersebut juga berakar pada tabuhan tradisinya. Dari hasil kesimpulan yang dipaparkan, peneliti telah membuat rancangan implementasi yang nanti bisa di tawarkan dan di aplikasikan di sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan yang dipaparkan diatas, peneliti berkeinginan memberikan saran kepada pembaca untuk tetap melestarikan dan menjaga kebudayaan daerah dengan tulisan terutama dalam kesenian musik. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya untuk menjadikan referensi musik iringan tari Jepin Pisau untuk diteliti lebih lanjut. Peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai kesenian Jepin Pisau dapat menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pustaka bagi institusi Program Seni Tari dan Musik, agar penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan referensi mengenai struktur musik iringan tari Jepin Pisau yang ada di Kota Pontianak Kalimantan Barat. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi atau sebagai tawaran untuk dijadikan bahan ajar bagi tenaga pengajar, sehingga nantinya dapat mempermudah proses belajar mengajar serta meningkatkan kreativitas tenaga pengajar dan peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Banoe, Pono. (2003). Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius.
- Firnandes, Rino. (2014). Analisis Pola Ritme Jepin Lembut Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas (Suatu Tinjauan Musikologi). Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Hidajat, Robby. (2001). Koreografi Tunggal Petunjuk Praktikum Matakuliah Koreografi Tunggal. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang Fakultas Sastra.
- Moleong, Lexy J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mustika, Dina. (2014). Analisis Musik Kesenian Hadrah Melayu Pontianak Kalimantan Barat. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Muttaqin, Moh Dan Kustap. (2008). Seni Musik Klasik. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Prier SJ, Karl Edmund. (1996). Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2010). Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siagian, Rizaldi. (1992). Etnomusikologi Definisi dan Perkembangannya. Surakarta: Yayasan Masyarakat Musikologi Indonesia.
- Sugiyono, (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.